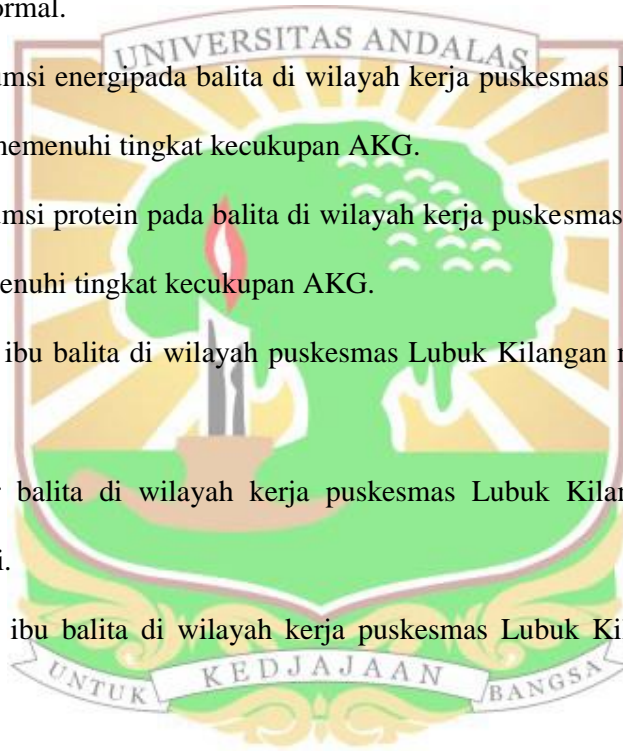


## BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai determinan status gizi pada anak balita, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sebagian besar balita di wilayah kerja puskesmas Lubuk Kilangan berada pada status gizi baik dan normal.
2. Rata-rata konsumsi energi pada balita di wilayah kerja puskesmas Lubuk Kilangan masih kurang belum memenuhi tingkat kecukupan AKG.
3. Rata-rata konsumsi protein pada balita di wilayah kerja puskesmas Lubuk Kilangan baik dan sudah memenuhi tingkat kecukupan AKG.
4. Sebagian besar ibu balita di wilayah puskesmas Lubuk Kilangan memiliki pengetahuan gizi yang baik.
5. Sebagian besar balita di wilayah kerja puskesmas Lubuk Kilangan tidak menderita penyakit infeksi.
6. Sebagian besar ibu balita di wilayah kerja puskesmas Lubuk Kilangan memiliki pola asuh yang baik.
7. Sebagian besar ibu balita di wilayah kerja puskesmas Lubuk Kilangan berpendidikan tinggi, tidak bekerja, dan memiliki anak 2 orang.
8. Terdapat hubungan antara konsumsi energi dan protein dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas Lubuk Kilangan ( $p < 0,05$ ).
9. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi pada balita di wilayah kerja puskesmas Lubuk Kilangan ( $p > 0,05$ ).



10. Tidak terdapat hubungan antara penyakit infeksi dengan status gizi pada balita di wilayah kerja puskesmas Lubuk Kilangan ( $p > 0,05$ ).
11. Terdapat hubungan antara pola asuh makan dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas Lubuk Kilangan ( $p < 0,05$ ).
12. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu, jumlah anak dengan status gizi pada balita di wilayah kerja puskesmas Lubuk Kilangan ( $p > 0,05$ ). Terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas Lubuk Kilangan ( $p < 0,05$ ).

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan beberapa saran, yakni sebagai berikut:

### 1. Bagi Puskesmas

- a. Perlunya semakin meningkatkan pemantauan status gizi balita di setiap posyandu sehingga balita dengan status gizi kurang terjaring secara dini dan mendapat penanganan segera.
- b. Perlu upaya peningkatan pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan tambahan pada anak melalui peningkatan promosi kesehatan khususnya masalah gizi secara terus menerus dan berkesinambungan melalui penyuluhan, poster, leaflet, atau media lainnya sehingga masyarakat lebih peduli dan mampu melakukan penyediaan makanan bagi keluarga berdasarkan aspek gizi.
- c. Perlunya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu di wilayah kerja puskesmas melalui bimbingan maupun pelatihan tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Dengan demikian saat dilakukan kegiatan posyandu tidak terlalu tergantung kepada petugas puskesmas.



## 2. Bagi ibu balita

Diharapkan kepada ibu balita hendaknya lebih memberikan makanan yang bergizi dan cukup energi untuk anaknya, aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu setiap bulannya untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balita dan lebih aktif dalam mencari informasi tentang gizi balita melalui penyuluhan oleh tenaga kesehatan, konseling gizi dan melalui sumber informasi lainnya.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang sama, agar meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan status gizi seperti keadaan kesehatan, daya beli keluarga, kebiasaan makan serta lingkungan fisik dan sosial. Dan akan lebih baik lagi melalui penelitian kualitatif sehingga jawaban yang diperoleh lebih dalam dan luas.

